

**ANALISIS SEMIOTIKA KOMUNIKASI SOSIAL PADA
REPRESENTASI GENDER DALAM *SERIES* “GADIS KRETEK”**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**AULIA SALSABILA
NIM. 210401039**

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1446 H / 2025 M**

**ANALISIS SEMIOTIKA KOMUNIKASI SOSIAL PADA REPRESENTASI
GENDER DALAM SERIES “GADIS KRETEK”**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

**AULIA SALSABILA
NIM. 210401039**

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Svahril Furqany, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 19890428019031011

Pembimbing II



Fitri Meliya Sari, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199006112020122015

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**AULIA SALSABILA
NIM. 210401039**

Pada Hari/Tanggal

**Rabu, 19 Februari 2025 M
20 Sya'ban 1446 H**

di

Darussalam-Banda Aceh

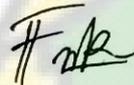
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



**Syahri Furqani, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 19890428019031011**

Sekretaris,



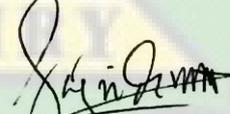
**Fitri Meliya Sari, S.I.Kom., M.I.Kom.
NIP. 199006112020122015**

Anggota I,



**Hasan Basri M.Ag.
NIP. 196911221998031002**

Anggota II,



**Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A.
NIP. 197903302003122002**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



**Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 19641220 198412 2 001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Aulia Salsabila

NIM : 210401039

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 7 Februari 2025

Menyatakan,



Aulia Salsabila

NIM. 210401039

جامعة الرانيري
AR-RANIRY

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat serta salam, penulis hantarkan kepada Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan kepada zaman yang terang benderang, serta mengangkat derajat perempuan dari tempat yang sangat dihinakan, hingga sampai pada dimuliakan.

Penelitian dengan judul **Analisis Semiotika Komunikasi Sosial pada Representasi Gender dalam Series “Gadis Kretek”** ini, masih jauh dari kata sempurna. Ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak akan mungkin terwujud tanpa bantuan motivasi, saran dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Untuk laki-laki paling tampan sedunia, seorang ayah yang sangat dicintai anak perempuan pertamanya, Bapak Rudi Yasika. Yang sedari dulu menginginkan anaknya untuk bisa berkuliah dan menuntut ilmu setinggi-tingginya, seorang ayah dengan lembut tutur katanya, mencari nafkah tanpa hentinya untuk bisa menguliahkan putrinya. Yang menelepon

putrinya di waktu subuh, sebatas hanya ingin mendengar suara putri kecilnya. Sungguh beruntung anak perempuanmu ini Yah. Makasih Ayah, semoga Allah memberikan kesehatan serta umur yang panjang dan bisa melihat anak-anak ayah sukses di dunia maupun akhirat.

2. Untuk perempuan paling kuat yang pernah ada, doa-doanya mampu menggetarkan *Arsy* Allah, Ibuku sayang, Nila Kesuma. Seorang ibu yang punya cara tersendiri untuk mencintai anaknya, selalu menunggu keputungan anak perempuan pertamanya dengan menunda memotong ayam peliharaannya untuk disembelih sebelum keputungan anaknya. Seorang ibu yang menjadi inspirasi utama penulis, seorang ibu dengan ketegasannya, ibu terbaik yang doanya tak pernah putus untuk mendoakan anak-anaknya. Mak dunia baik-baik aja karena mamak, semoga Allah selalu menguatkan mamak dan mengijabah setiap doa-doa mamak.
3. Untuk adik-adikku, Rizkia Yasika yang mengarungi dunia ini bersama, Azzam Mulia Yasika, Zidan Arkhan, Azura Adelia, dan Rizka Azzahra. Yang akan menjadi penerus kakak, dan semoga menjadi anak yang shalih dan shalihah untuk orang tuanya.
4. Untuk bude-budeku, Siti Aisyah, Ida Farida yang menjadi orang tua kedua penulis dengan banyak memahami situasi dan perasaan penulis yang telah banyak mendukung penulis. Serta keluarga besar Siswoyo yang menjadi tempat pulang bagi penulis. Semoga Allah mempersatukan keluarga kita hingga ke surganya.

5. Kepada Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Mahmuddin, M.Si. selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Fairus, S.Ag., MA selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr.Sabirin, Sos.I., M.Si selaku Wakil Dekan III.
6. Kepada Bapak Syahril Furqany, S.I.Kom., M.I.Kom selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus sebagai pembimbing I, yang telah meluangkan waktunya dan memberikan banyak arahan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini.
7. Kepada Ibu Hanifah, S.Sos I., M.Ag. selaku Sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus penasihat akademik. Selalu senantiasa memberikan ruang kepada penulis untuk berdiskusi, selalu memantau bagaimana perkembangan akademik penulis, serta wejangan hangat yang selalu penulis ingat. Semoga Allah senantiasa memberkahi setiap langkah kaki ibu.
8. Kepada Ibu Fitri Meliya Sari, S.I.Kom., M.I.Kom selaku pembimbing II dan dosen pengampu mata kuliah Komunikasi dan Gender, yang telah meluangkan waktunya, memberikan pemahaman mendalam kepada penulis terkait gender, serta memberikan arahan dan ide-idenya sehingga penulis mudah dan mampu dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
9. Kepada seluruh Dosen dan Tendik yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu kepada penulis selama ini, kemudian kepada seluruh karyawan/karyawati Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

10. Untuk Mbakyuku *sing ayu*, Resma Hayatun Muna yang menjadi salah satu inspirasi penulis dan menjadi sosok Jeng Yah di dunia nyata. Kakak yang menyebabkan, namun menjadi salah satu alasan penulis bertahan, tidak perlu diungkapkan, cukup dirasakan. Semoga Allah selalu melindungi kakak, menjaga kakak, dan dikelilingi orang-orang tulus yang mencintai kakak.
11. Untuk mereka yang selalu ada, Anzelia Anggrahini, pejuang laskar skripsi yang selalu sedia membantu dalam pengerjaan skripsi, Sherliza Ihwana yang menjadi tempat penulis untuk menanyakan pendapat dan bertukar pikiran dengan kepekaannya terhadap komunikasi non-verbal. Mereka yang dengan ringan mengulurkan tangannya kepada penulis yaitu, Arina Manasikana, Anna Rizatil, Sariril Karamah dan Milla Aulia Umay, serta teman-teman KPI 2021 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
12. Untuk sobat Milo Mansa yang tak pernah putus silaturahmi, dukungan-dukungan kecilnya namun berdampak besar bagi penulis. Terkhusus, Ebriyana Sri Rezeki Sinurat yang telah mendaki gunung Rinjani, Lulu Luqyana Ariqah yang telah banyak memberikan pandangan dan dukungannya. Semoga Allah senantiasa mengiringi langkah-langkah dan niat baik kalian.
13. Untuk Kak Izzah dan Kak Aya yang sudah mau meluangkan waktunya merevisi setiap kata dari skripsi ini, hingga mungkin penulis mengganggu waktu tidurnya untuk mendiskusikan banyak hal, serta membiasakan penulis untuk membaca buku. Pertemuan yang sangat singkat, tapi

meninggalkan begitu banyak cerita hebat.

14. Untuk seluruh tim, Komunitas Film Trieng. Tempat tumbuhnya pemikiran-pemikiran kreatif dan langkah awal penulis menjajaki dunia perfilman, hingga berdakwah melalui medium film, jaya terus insan-insan perfilman.

15. Untuk segenap teman-teman *Millennials Empowerment*, orang-orang berhati besar dengan misi membawa perubahan baik. Penulis banyak belajar dan mengasah ilmu yang penulis dapat hingga menumbuhkan jiwa sosial penulis agar selalu menjadi orang yang bermanfaat.

Serta kepada semua pihak yang tidak terlibat dalam proses skripsi ini, mereka yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis berharap semoga penelitian ini dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Amin ya rabbal 'alamin.

Banda Aceh, 7 Februari 2025

Penulis,

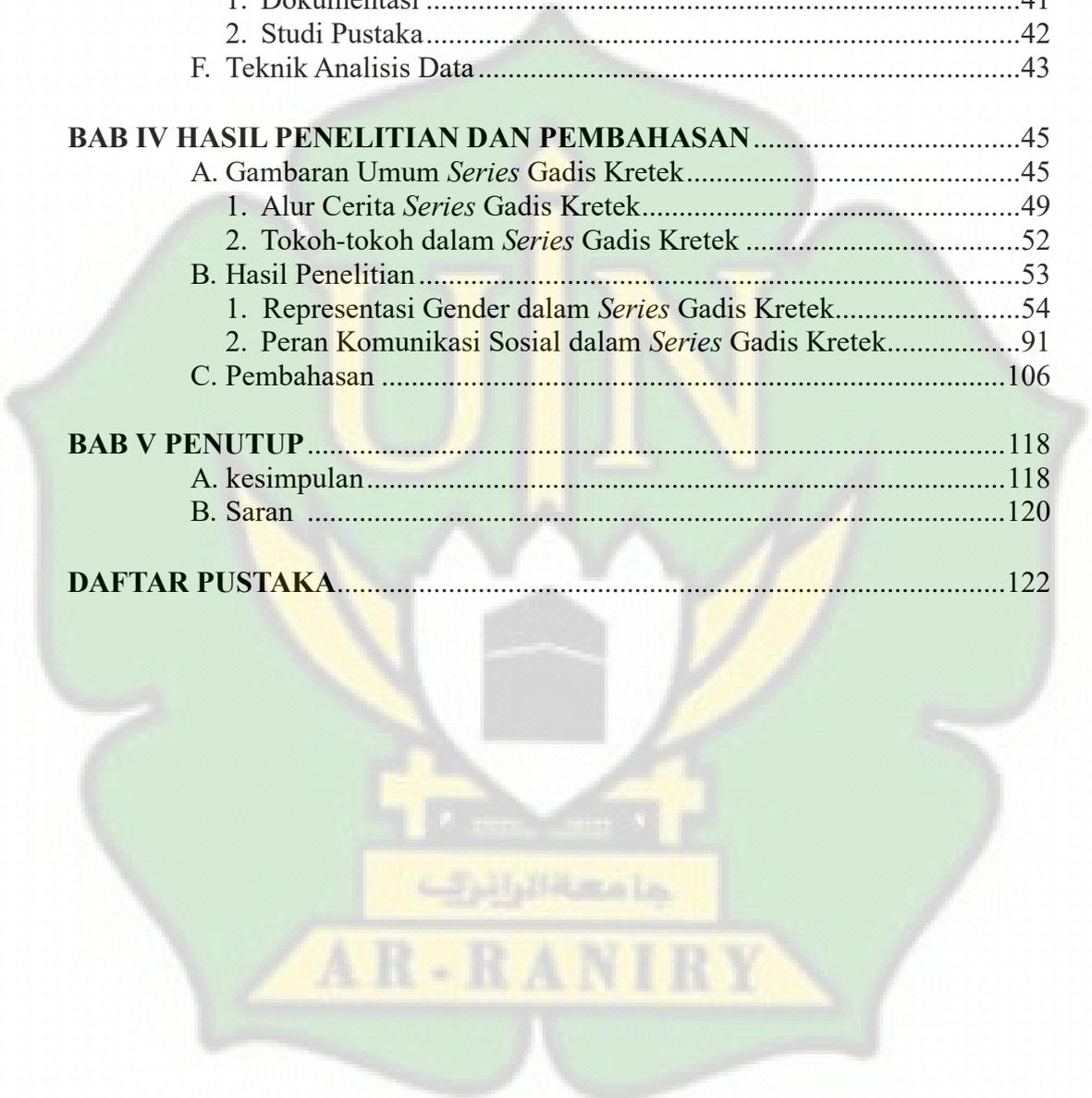


Aulia Salsabila
NIM. 210401039

DAFTAR ISI

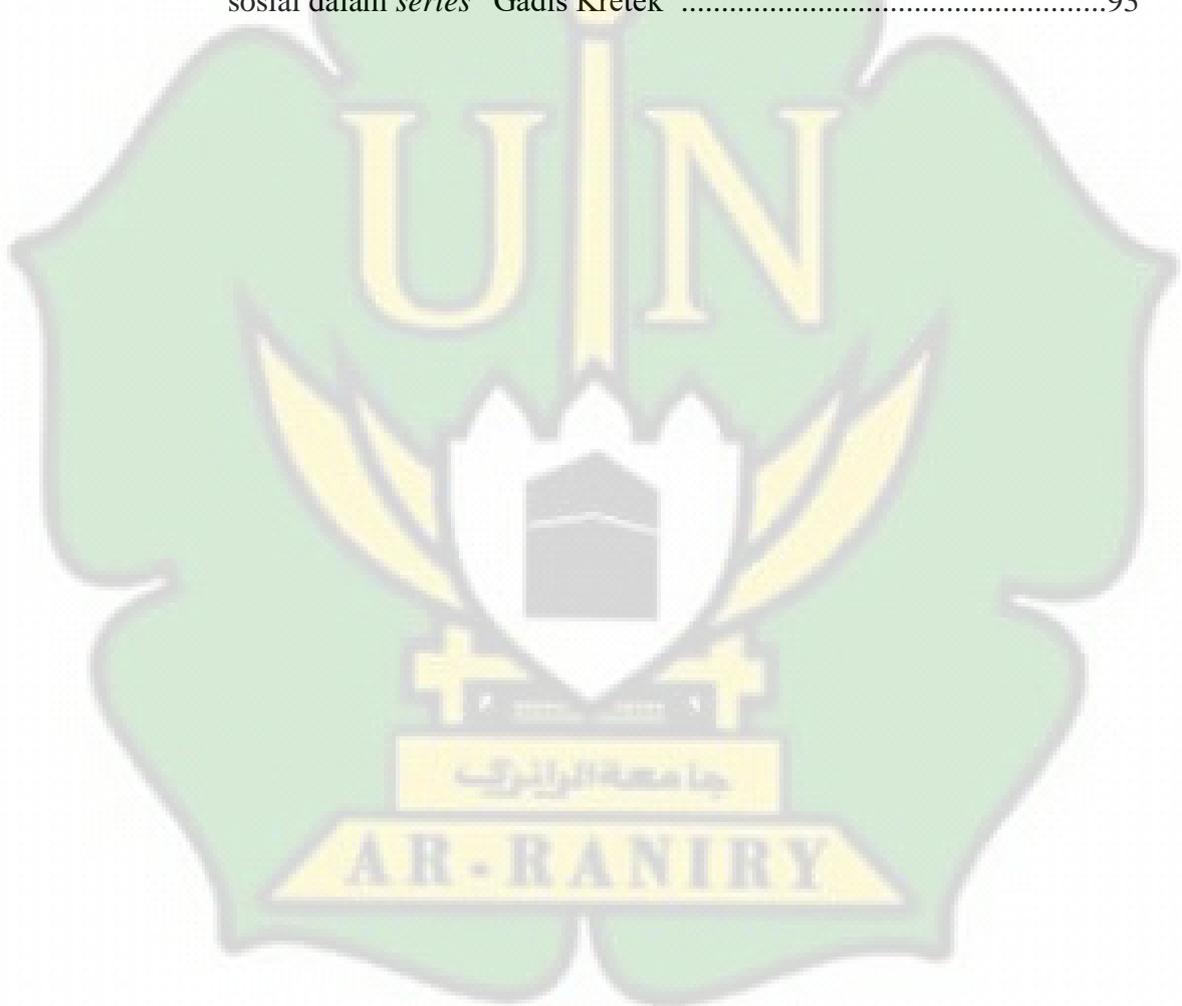
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
1. Komunikasi Sosial	9
2. Representasi Gender	9
3. Film	10
3. Analisis Semiotika	10
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Terdahulu	13
B. Komunikasi Sosial	17
a. Komunikasi Sosial Budaya	19
b. Etika Komunikasi Sosial Budaya	20
c. Norma-norma Sosial Budaya	20
d. Menafsirkan Orang Lain	21
C. Representasi Gender	22
1. Gender dalam Perspektif Islam	26
2. Gender dalam Komunikasi Sosial	30
D. Film	30
a. Definisi Film	31
b. Film Sebagai Media Komunikasi Massa	34
c. Jenis-Jenis Film	35
E. Teori Peran Gender	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu penelitian	40

C. Fokus Penelitian.....	40
D. Sumber Data	40
1. Data Primer	41
2. Data Sekunder	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Dokumentasi	41
2. Studi Pustaka.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum <i>Series</i> Gadis Kretek.....	45
1. Alur Cerita <i>Series</i> Gadis Kretek.....	49
2. Tokoh-tokoh dalam <i>Series</i> Gadis Kretek	52
B. Hasil Penelitian	53
1. Representasi Gender dalam <i>Series</i> Gadis Kretek.....	54
2. Peran Komunikasi Sosial dalam <i>Series</i> Gadis Kretek.....	91
C. Pembahasan	106
BAB V PENUTUP	118
A. kesimpulan.....	118
B. Saran	120
DAFTAR PUSTAKA.....	122



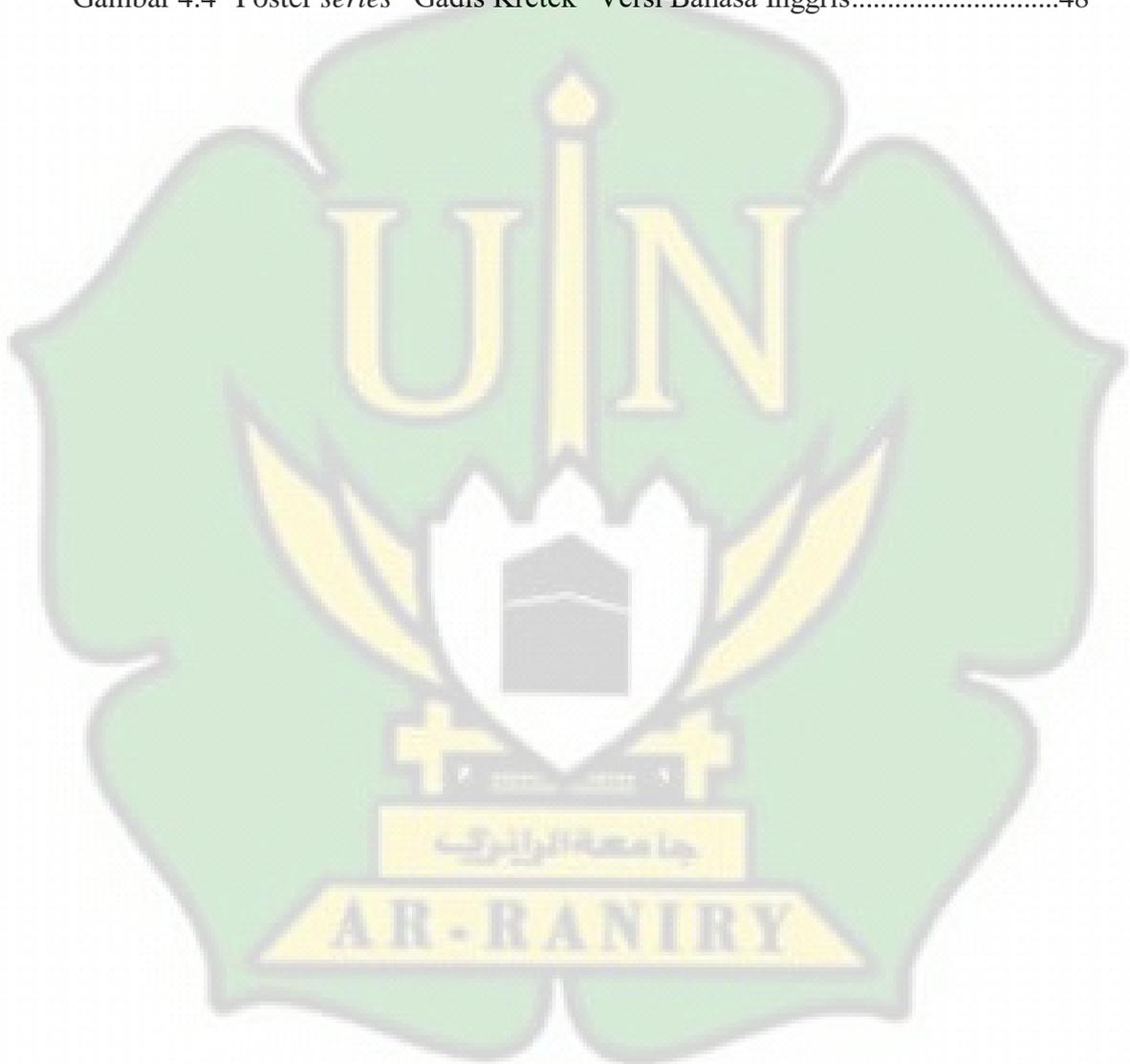
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Pemetaan Elemen Gender <i>Roles Theory</i>	38
Tabel 4.1	Tokoh-tokoh dalam <i>series</i> “Gadis Kretek”	51
Tabel 4.2	Data temuan potongan <i>scene</i> yang menampilkan representasi ketidaksetaraan gender dalam <i>series</i> “Gadis Kretek”	56
Tabel 4.3	Data temuan potongan <i>scene</i> yang menampilkan representasi kesetaraan gender dalam <i>series</i> “Gadis Kretek”	80
Tabel 4.4	Data temuan potongan <i>scene</i> yang menampilkan komunikasi sosial dalam <i>series</i> “Gadis Kretek”	93



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Gunung Es Karakteristik Manusia	21
Gambar 4.1	Novel “Gadis Kretek” Cetakan Pertama	46
Gambar 4.2	Novel “Gadis Kretek” Versi Cetakan Tahun 2019	46
Gambar 4.3	<i>Cover series</i> Gadis Kretek	48
Gambar 4.4	<i>Poster series</i> “Gadis Kretek” Versi Bahasa Inggris.....	48



ABSTRAK

Nama : Aulia Salsabila
NIM : 210401039
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Komunikasi Sosial Pada Representasi Gender Dalam *Series* “Gadis Kretek”
Fakultas/Prodi : Dakwah Dan Komunikasi/Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Series Gadis Kretek merupakan sebuah film Indonesia yang menyoroti isu diskriminasi dan ketidaksetaraan gender serta kelas sosio-politik. Dalam *series* ini, sikap feminin dalam tokoh utama berasal dari patriarki yang kuat di tahun 1960-an, namun kenyataannya permasalahan gender terus berulang hingga saat ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai gender dan tantangan yang dihadapi oleh tokoh perempuan utama serta bagaimana penggambaran peran komunikasi sosial yang dibentuk oleh masyarakat pada masa itu dalam *series* ini. Penelitian ini menggunakan teori yang berkaitan dengan komunikasi, komunikasi sosial, film, gender, analisis semiotika, dan representasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian yang menggunakan pendekatan semiotika model Roland Barthes dengan tahapan denotasi, konotasi dan mitos. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *series* Gadis Kretek banyak mempresentasikan gender dalam ketidaksetaraan yang dialami tokoh utama Dasiyah, dan budaya patriarki yang dialami. Akan tetapi tekadnya dalam menyuarakan pendapat dan memperjuangkan hak yang sama tanpa memandang gender membawanya pada apa yang ia inginkan, yaitu kesetaraan gender yang didukung oleh beberapa tokoh laki-laki dalam *series*. Peran komunikasi sosial dalam *series* ini menunjukkan norma hingga ekspektasi sosial yang diwariskan dalam keluarga, dalam relasi antar tokoh, komunikasi sosial berperan sebagai alat kontrol untuk mempertahankan struktur patriarki.

Kata Kunci: Gender, Representasi, Peran Komunikasi Sosial, Gadis Kretek.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi menjadi aspek yang paling penting dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Komunikasi sosial terjadi antara individu dalam kehidupan bermasyarakat yang memiliki konteks dalam segala dimensi kehidupan manusia. Komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa berkomunikasi itu penting untuk membangun aktualisasi diri, konsep diri, dan kepentingan hidup, untuk memperoleh sebuah kebahagiaan dan terhindar dari tekanan dan ketegangan.

Para Ilmuan sosial mengakui bahwa budaya dan komunikasi itu memiliki hubungan timbal balik, layaknya dua sisi mata uang. Budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi, dan pada gilirannya komunikasi ikut serta menentukan, memelihara, mengembangkan atau mewariskan budaya. Edward T Hall mengatakan bahwa “budaya adalah komunikasi” dan “komunikasi adalah budaya”.¹ Pada satu sisi, komunikasi merupakan suatu mekanisme untuk mensosialisasikan norma-norma kebudayaan dalam masyarakat, baik secara horizontal dari masyarakat ke masyarakat lainnya, maupun secara vertikal, dari satu generasi ke generasi berikutnya.²

Proses komunikasi sosial budaya jarang berjalan dengan lancar dan tanpa adanya masalah. Dalam kebanyakan situasi, para pelaku interaksi antar budaya

¹ A Liliwari, *Prasangka dan Konflik ; Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultur* (LKIS, 2005), hal, 361.

² Merita Auli dan A.Hanif ‘ Assa’ad, “Makna Tradisi Larangan Menikah Antar Desa Adumanis Dan Desa Betung Kabupaten Oku Timur,” *Jurnal .Komunikasi dan Budaya* 1, no. 2 (2021) hal, 65–75.

tidak mempengaruhi bahasa yang sama. Kata yang berbunyi sama, bisa jadi berbeda pemaknaannya.³ Persepsi orang lain dan sifat hubungan yang terbentuk sangat berkaitan dengan komunikasi sosial.⁴ Semakin besar tingkat perbedaan latar belakang sosial budaya, hambatan komunikasi yang efektif menjadi lebih nyata. Oleh karena itu, dalam kasus heterofili yang paling kuat, diperlukan lebih banyak toleransi, konvergensi, dan adaptasi⁵ agar individu atau kelompok dapat mencapai pemahaman bersama. Salah satu contoh nyata dari tantangan ini terlihat pada pemahaman masyarakat Indonesia terhadap istilah gender.

Sebagian masyarakat di Indonesia, masih mengasumsikan kata gender sebagai segala persoalan yang identik dengan perempuan, dan sering kali tidak ada perbedaan antara istilah “gender” dan “seks”.⁶ Perempuan memiliki peran besar dalam mempertahankan kebudayaan dan kearifan lokal yang melalui serangkaian proses akan membawa kemanfaatan dari masyarakat itu sendiri. Peran tersebut diwujudkan dalam aktivitas sosial seorang perempuan dalam bermasyarakat atau dalam mengaktualisasikan dirinya pada lingkungan di mana dia berada. Peran dapat berhubungan dengan status seseorang pada kelompok tertentu atau situasi sosial tertentu yang dipengaruhi oleh seperangkat harapan orang lain terhadap perilaku yang seharusnya ditampilkan oleh orang yang bersangkutan.⁷ Dengan demikian peran adalah keseluruhan pola budaya yang

³ Suranto Aw, *Komunikasi Sosial Budaya* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) hal. 33.

⁴ *Ibid.*, hal 51.

⁵ *Ibid.*, hal. 50.

⁶ Mufidah Cholil, *Psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender* (Malang: UIN-Maliki Press, 2013). hal 3.

⁷ Oleh Indah Ahdiah, “Konstruksi Makna Istri Tentang Peran Suami (*Studi Fenomenologi Tentang Istri Sebagai Wanita Karir dan Memiliki Pendapatan yang lebih Besar dari Suami di Kota Jakarta*) Wahyu Utamidewi Universitas Singaperbangsa Karawang,” *Jurnal Academica Fisip Untad* 05, no. 02 (2013): 1085–1092.

dihubungkan dengan status individu yang bersangkutan. Maka penilaian terhadap keragaman suatu peran sudah menyangkut nilai baik dan buruk, tinggi dan rendah atau sedikit dan banyak.

Peran gender yang dibebankan pada seseorang atau bahkan sekelompok orang dalam suatu masyarakat yang ditentukan oleh keadaan mereka sebagai perempuan atau lelaki yang memenuhi aspek penilaian. Dalam melaksanakan perannya, perempuan berhadapan dengan nilai-nilai yang disematkan masyarakat kepadanya. Hal ini memicu adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki. Ada anggapan bahwa perempuan memiliki sifat yang rajin dalam mengerjakan suatu pekerjaan sehingga pekerjaan domestik rumah tangga layak diberi tanggung jawab untuknya. Padahal semestinya ketika melakukan pemahaman gender yang tujuannya untuk mencapai kesetaraan, kesederajatan dan keadilan dalam tatanan kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan bernegara.⁸ Namun perempuan masih sering dipandang berada di bawah laki-laki dan dianggap sebagai objek, sehingga laki-laki lebih berkuasa atas perempuan sebagai kekuasaan dominan terhadap subordinat.

Perempuan merupakan makhluk Tuhan yang memiliki dua sisi. Pada sisi pertama ia adalah keindahan, segala pesona yang tampak dapat membuat para lelaki terpesona akan tampilan fisik. Namun juga tidak jarang, lelaki melakukan apa pun demi mengejar seorang perempuan yang mereka kagumi. Di sisi lain, ia adalah kelemahan, kondisi inilah yang membuka celah untuk para lelaki mengambil kesempatan pada dirinya. Tidak jarang pula para lelaki

⁸ Aida Vitayala Syafri Hubeis, *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa* (Bandung: IPB Press, 2010) https://books.google.co.id/books/about/Pemberdayaan_perempuan_dari_masa_ke_masa.html?id=4w20XwAACAAJ&redir_esc=y.

mengeksploitasi dari keindahan yang ia miliki. Perempuan sering dilekatkan dengan simbol sebagai pengurus rumah dan tidak lebih yang sering disebut sebagai pekerja rumah tangga.⁹

Salah satu fenomena menarik dalam khazanah perfilman Indonesia akhir-akhir ini adalah munculnya film-film yang bernafaskan mengenai perempuan antara lain, adalah *Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan* (2019) karya Ernest Prakasa, *Yuni* (2021) karya Kamila Andini, *Penyalin Cahaya* (2021) karya Wregas Bhanuteja, *Before Now & Then* (2022) karya Kamila Andini, *Sri Asih* (2022) karya Joko Anwar. Karya-karya tersebut menceritakan tentang bagaimana menakjubkannya seorang perempuan. Perempuan yang saling mendukung perempuan lainnya di saat terbaik dan terburuk, perempuan yang tidak memiliki batasan akan mimpi dan harapannya, serta perempuan yang memberikan manfaat untuk lingkungan di sekitarnya meskipun terdapat perbedaan pandangan masyarakat terhadapnya.

Saat ini banyak sekali karya seni Indonesia yang menjadi konsumsi masyarakat salah satunya melalui media film. Belakangan ini perfilman Indonesia cukup banyak mengangkat cerita yang diadaptasi dari novel. Salah satunya *series* yang menarik dalam penelitian ini yaitu *Gadis Kretek series* ini tayang pada 2 November 2023 karya Kamila Andini dan Ifa Isfanyah. *Gadis Kretek* menggambarkan perempuan tidak selalu menjadi manusia yang inferior, tetapi juga mampu menjadi subjek superior. Dalam *series* *Gadis Kretek* ditampilkan tokoh utama perempuan yang menggeluti sektor publik dalam sebuah industri

⁹ Bastian, B. L., Metcalfe, B. D., & Zali, M. R. (2019). *Gender inequality: Entrepreneurship Development in the MENA region*. Sustainability (Switzerland).

kretek yang biasanya dilakoni oleh kaum laki-laki. Hal tersebut tentunya menjadi daya tarik karena mengaitkan kretek yang menjadi simbol dari laki-laki namun dihadirkan dalam sudut pandang tokoh utama perempuan, Dasiyah.

Series Gadis Kretek ini mendapatkan banyak penghargaan dan dibanjiri banyak pujian. *Series* ini menjadi *trending* topik di sosial media dan novelnya pernah mendapatkan penghargaan Kusala Sastra Khatulistiwa pada 2021. *Series* Gadis Kretek berhasil masuk dalam *Busan Internasional Film Festival* (BIFF) 2023 dan Dian Sastrowardoyo sebagai pemeran utama mendapatkan penghargaan sebagai “*Best Actress*” dalam *Seoul Internasional Drama Awards*.¹⁰

Penggambaran perempuan dalam *series* Gadis Kretek diceritakan melalui relasi antar tokoh yang masih berhubungan dengan keseharian tokoh perempuan. Karakter Dasiyah digambarkan sebagai perempuan yang bercita-cita menjadi peracik saus kretek terbaik, sebuah peran yang pada masa itu didominasi oleh kaum laki-laki. Perempuan dalam industri kretek umumnya hanya diizinkan melinting rokok dan dilarang memasuki ruang peracik saus, dengan anggapan bahwa kehadiran mereka dapat merusak cita rasa kretek.

Pada *series* Gadis Kretek banyak peran yang dimainkan berkaitan dengan konstruksi gagasan tentang gender yakni merujuk pada suatu pandangan terhadap perempuan dalam sejarah dalam perkembangannya. Konstruksi gender yang dibangun oleh masyarakat di lingkungan, seperti pada *scene* Dasiyah menemani ayahnya ke pasar untuk membeli tembakau, namun seorang penjual tembakau meragukan pendapat Dasiyah tentang kualitas tembakau yang akan dibeli ayahnya

¹⁰ Alvirtyantoro, R. (2023). *Bangga! Gadis Kretek Jadi Series Indonesia Pertama Masuk BIFF 2023*. Medcom.Id., diakses pada 02 Desember 2024.

dengan mengatakan “*perempuan tahu apa soal kretek*”. Dalam *scene* lain, Dasiyah diam-diam mempelajari cara meracik saus kretek, meskipun ada larangan keras bagi perempuan untuk memasuki ruang saus. Peracik sausnya melarang perempuan untuk memasukinya dengan alasan kehadiran perempuan akan mempengaruhi rasa saus berubah menjadi masam.

Berangkat dari berbagai penjelasan di atas tentang adanya anggapan kaum perempuan hanya boleh melinting rokok dalam industri kretek yang menyebabkan pekerjaan domestik menjadi tanggung jawab perempuan. Untuk melihat bentuk perwujudan aktivitas perempuan yang ada dalam *series* tersebut diperlukan sebuah pendekatan kritis sastra feminis. Menurut Djajanegara, kritik sastra feminis dapat dilakukan dengan mengidentifikasi bagaimana relasi antar tokoh terhadap tokoh perempuan. Pendekatan ini relevan dalam memahami persoalan yang dihadapi perempuan dalam berbagai konteks budaya, termasuk perempuan Jawa. Hidup di bawah pengaruh budaya patriarki membuat perempuan Jawa tidak bisa bergerak bebas.¹¹ *Series* ini merepresentasikan perempuan Jawa yang secara sosial budaya diteguhkan dengan sifat-sifat feminitas. *Series* ini menyikapi dominasi budaya patriarki melalui konstruksi konsep diri perempuan Jawa. Beberapa persoalan dalam perspektif feminisme muncul pada karya Kamila Andini tersebut.

Dalam *series* Gadis Kretek, ada banyak masalah yang ditampilkan, bukan hanya menggambarkan masalah masa lalu tetapi juga menunjukkan masalah gender saat ini. Diskriminasi gender, persaingan bisnis yang ketat, dan dampak

¹¹ Halin Mawaddah, Suyitno, dan Raheni Suhita, “*Strategi Perempuan Jawa Memunculkan Identitas Dirinya Dalam Budaya Patriarki*,” *Aksara* 34, no. 1 (2022): hal. 19–28.

tragedi sejarah masih menarik perhatian masyarakat modern. *Series* ini menggabungkan sejarah dan realitas sosial. Menurut Sumarno, film yang berkualitas adalah film yang dapat mencerminkan realitas sosial pada era saat itu. Sikap feminin dalam tokoh utama *series* ini berasal dari perspektif patriarki yang kuat di tahun 60-an.¹² Seharusnya, permasalahan gender yang muncul di tahun 60-an, sudah dapat terselesaikan seiring dengan perkembangan zaman. Namun, kenyataannya, permasalahan gender terus berulang hingga saat ini, seperti perempuan yang semakin banyak bekerja dan mengambil peran di ranah publik dan menghadirkan tantangan baru berupa peran ganda sebagai ibu dan istri yang menunjukkan bahwa isu-isu tersebut masih relevan dan membutuhkan perhatian serius untuk mencapai kesetaraan yang sesungguhnya.

Pernyataan tersebut terwakilkan dalam *series* *Gadis Kretek*, semiotika gender yang sangat menarik untuk penulis teliti lebih lanjut karena sosok Dasiyah adalah simbol dari perempuan yang melawan patriarki. Selain itu yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang *series* *Gadis Kretek*, karena representasi konflik yang ada dalam *series* tersebut relevan dengan permasalahan perempuan yang ada. Maka dari berbagai latar belakang permasalahan di atas penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **Analisis Semiotika Komunikasi Sosial pada Representasi Gender Dalam *Series* “Gadis Kretek”** sehingga dengan demikian bisa diketahui bagaimana kode-kode sosial tercipta dalam *series* *Gadis Kretek* tersebut dan menciptakan suatu pesan tentang isu gender.

¹² Medianasari Ferdianya, Chatarina Heny, dan Dwi Surwati, “Representasi Feminisme dalam *Series* *Gadis Kretek*: Analisis Wacana Kritis Sara Mills” 17, no. 1 (2024): 10–25, <https://jurnal.uns.ac.id/kom/>. Diakses pada 22 Desember 2024 pukul 09.50 WIB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka masalah penelitian (*research problem*) yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana representasi gender yang ditampilkan dalam *series* Gadis Kretek menggunakan analisis semiotika Roland Barthes?
2. Bagaimana peran komunikasi sosial dalam *series* Gadis Kretek yang mengacu pada analisis semiotika Roland Barthes?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini ialah untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui representasi gender dalam *series* Gadis Kretek menggunakan analisis semiotika Roland Barthes.
2. Untuk mengetahui peranan komunikasi sosial dalam *series* Gadis Kretek yang mengacu pada analisis semiotika Roland Barthes.

D. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang mengkaji semiotika dalam sebuah film yang mana dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes.
- b. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan secara akademik untuk pengembangan kurikulum di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tentang bagaimana pentingnya kajian gender dalam

sebuah media dan diharapkan dapat membuat bahan ajar untuk mata kuliah gender dan komunikasi sosial.

- c. Penelitian ini dapat digunakan oleh para praktisi film yaitu sutradara, produser, dan penulis skenario film sebagai salah satu evaluasi kelebihan kekurangan film yang telah dibuat sebelumnya, sehingga dapat membuat serta menghasilkan banyak film-film yang lebih berkualitas dan mempunyai sensitivitas gender.

E. Definisi Operasional

1. Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial yaitu suatu kegiatan komunikasi yang lebih diarahkan kepada pencapaian suatu situasi integrasi sosial, karena itu kegiatan komunikasi sosial adalah lebih intensif. Komunikasi sosial akan berhasil bila kedua belah pihak yang terlibat dalam komunikasi ini menganggap ada manfaatnya untuk mengadakan komunikasi tersebut. Melalui komunikasi sosial terjadilah aktualisasi masalah-masalah yang dibahas.¹³

2. Representasi Gender

Representasi adalah penggunaan tanda seperti gambar, bunyi, dan lainnya untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret, atau membuat sesuatu berdasarkan apa yang dilihat, dibayangkan, atau dirasakan pada benda tertentu.¹⁴

Sedangkan gender adalah seperangkat peran yang dimainkan laki-laki dan perempuan agar tampak dari diri mereka dan dilihat oleh orang lain bahwa

¹³ Astrid S. Susanto Phill, *Komunikasi Sosial Di Indonesia* (Bandung: Bina Cipta, 1980). hal.1

¹⁴ Marcel Denasi. *Pesan, Tanda dan Makna*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010) hal. 20.

seseorang itu adalah feminin dan maskulin.¹⁵ Jadi representasi gender adalah cara penggambaran atau penyajian peran dan identitas laki-laki dan perempuan melalui tanda-tanda tertentu yang mencerminkan persepsi tentang femininitas dan maskulinitas dalam berbagai konteks sosial dan budaya.

3. Film

Film dalam kamus besar bahasa Indonesia, istilah “film” secara fisik berarti “lakon (cerita)” atau “gambaran hidup”. Namun, ada beberapa orang yang berpendapat bahwa film sebenarnya adalah susunan gambar yang ada dalam *selluloid* yang kemudian diputar dengan teknologi proyektor, yang sebenarnya memberikan nafas demokrasi dan memiliki banyak arti.¹⁶ Film sebagai produk komunikasi massa, memiliki efek yang signifikan pada kehidupan manusia. Mengirim pesan sama dengan menyuntikan obat ke jiwa penerima, seperti yang dikatakan pakar ilmu komunikasi.¹⁷

4. Semiotika

Secara etimologis semiotik berasal dari kata Yunani *sieon* yang artinya “tanda”. Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda.¹⁸

5. Sistematika Penulisan

¹⁵ F Suralaga dan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Pusat Studi Wanita, *Pengantar Kajian Gender* (Jakarta: Pusat Studi Wanita, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, bekerja sama dengan McGill Project/IISEP, 2003), hal. 54. https://books.google.co.id/books?id=q_aYpwAACAAJ.

¹⁶Gatot Prakoso, *Film Pinggiran-Antologi Film Pendek, Eksperimental & Dokumenter* (Jakarta: FFTV- IKJ dengan YLP, 1997) hal. 22.

¹⁷ M.A. Morissan, “*Manajemen Media Penyiaran*” *Strategi Mengelola Radio & Televisi* (Tangerang: Ramdika Prakasa, 2008) hal. 12.

¹⁸ Alwan Husni Ramdani, “*Analisis Semiotika*,” Skripsi, Tesis, Disertasi (S1) 53, no. 9 (2020): 1689–1699, <http://repository.upi.edu/id/eprint/26982>.

Dalam penulisan skripsi, sistematika pembahasan merujuk pada metode atau urutan yang digunakan untuk menyelesaikan riset, penelitian, atau karya tulis yang bertujuan untuk menegaskan struktur yang akan dibahas dalam penelitian, sehingga dapat mengurangi kemungkinan kesalahan dalam penyajian masalah. Skripsi ini dibagi menjadi lima bab, disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini adalah bab Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian terdahulu yang mencakup uraian tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Peneliti kemudian melanjutkan dengan landasan konseptual, yang mencakup pengertian komunikasi sosial, representasi gender, dan film. Bab ini juga membahas tentang landasan teori yaitu teori peran gender.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang diterapkan, termasuk pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, Objek penelitian, fokus penelitian, sumber data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti menyajikan sinopsis *series* Gadis Kretek. Selanjutnya, bab ini membahas hasil penelitian mengenai data temuan yang terdapat pada *series* Gadis Kretek.

BAB V : PENUTUP

Penutup bagian ini memuat kesimpulan dari pembahasan-pembahasan yang dilakukan sebelumnya serta saran untuk penulis.

